

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan warisan budayanya termasuk tekstil tenun yang dikenal sebagai “Kain Tenun”. Kain tenun memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat NTT, kain tenun digunakan dalam berbagai acara adat dan budaya seperti, tarian, perkawinan, berbagai festival, pesta serta sebagai busana (salendang, sarung, selimut). Kain tenun dipandang sebagai harta milik keluarga karena merupakan simbol identitas budaya yang tinggi dan kebanggaan bagi masyarakat sehingga dikembangkan oleh setiap suku secara turun temurun demi menjaga dan melestarikannya.

Tenun Ikat NTT telah mendapatkan pengakuan baik dalam skala nasional maupun internasional karena dinilai memiliki keunggulan artistik yang menampilkan berbagai pola rumit, motif yang beragam dan warna. Motif dan corak pada tenun ikat memiliki makna dan filosofi yang mendalam seperti simbol status, afiliasi suku dan cerita budaya pada setiap etnis atau kelompok masyarakat. Hal ini menjadi potensi utama bagi pemerintah dalam upaya pengembangan kelestarian seni serta menopang perekonomian masyarakat NTT dengan memberdayakan tenaga pengrajin dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping berbagai potensi kerajinan tenun ikat, hingga saat ini pengrajin yang masih aktif dalam membuat produksi tenun didominasi oleh kaum ibu yang sudah lanjut usia dikarenakan kurangnya minat para generasi muda sebagai penerus untuk belajar dan berkreasi dengan tenun dan hanya tertarik menggunakan tenun untuk berbagai keperluan tertentu saja. Tantangan lain bagi para pengrajin adalah kesulitan dalam memasarkan hasil tenun karena tidak adanya fasilitas marketing yang memadai serta fasilitas tenun setiap daerah atau suku masih terpisah sehingga menyulitkan para wisatawan atau peminat tenun dalam memilih berbagai variasi tenun dari berbagai daerah. Sebagai salah satu aktivitas seni, maka diperlukan sebuah sarana untuk menjadi wadah dalam berkarya, bertukar pikiran, penelitian, pendidikan, pelatihan, serta kegiatan promosi pengembangan nilai kerajinan tenun ikat NTT.

Dalam Pasal 39 UU No.5 Tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan, ditegaskan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus melakukan Pembinaan Pemajuan

Kebudayaan. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan di bidang Kebudayaan, standardisasi dan sertifikasi Sumber Daya Manusia Kebudayaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dan peningkatan kapasitas tata kelola lembaga Kebudayaan dan pranata kebudayaan. Oleh sebab itu pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan fasilitas pendanaan, infrastruktur serta peren masyarakat dengan kemampuan dan keterampilannya dalam industri tenun untuk meningkatkan kesadaran dalam perkembangan tenun dan komitmen untuk meningkatkan kualitas produk tenun.

Dengan adanya fasilitas sentra tenun ikat NTT di Kota Kupang yang merupakan pusat edukasi dan inovasi maka dapat menjadi batu loncatan untuk memicu minat bagi para generasi muda untuk berperan aktif serta menggiati profesi menenun. Selain itu adanya fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan pelatihan untuk calon pengrajin tenun dan fasilitas mempromosikan, memamerkan, dan menjual produk tenun dan aksesoris pelengkap sehingga wisatawan yang mencari produk tenun dapat dilakukan secara terpusat pada satu tempat.

Perancangan gedung sentra tenun Ikat NTT dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer, didasari oleh potensi Kain tenun sebagai produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual yang tinggi. Arsitektur kontemporer dipilih menjadi style proyek desain karena merupakan arsitektur yang berhubungan dengan masa sekarang/mengikuti tren. Kota kupang merupakan wilayah berkembang dalam berbagai sektor sehingga dengan munculnya bangunan baru yang memberikan kesan ekspesif menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Arsitektur kontemporer diharapkan mampu mencerminkan langgam, bentuk, fasad, dan konsep yang lebih variatif.

Dalam program perencanaan dan perancangan melibatkan Integrasi Konsep dan prinsip arsitektur Kontemporer dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, budaya, dan menciptakan ruang yang dinamis, Fleksibel, berdaya guna, efektif, dan efisien. Karakteristik arsitektur konteporer yang bersifat dinamis dapat diaplikasikan dengan menggunakan eksplorasi elemen pada lansekap seperti bentuk, warna dan tekstur dan menciptakan suaasana yang menarik , penggunaan struktur bangunan yang kokoh untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna, komposisi bangunan yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar dapat membantu menciptakan suasana harmonis, penggunaan teknologi terbaru dan inovatif yang dapat membantu dalam meningkatkan

efisiensi dalam produktivitas kerajinan serta keserasan akan daya guna serta keberlanjutan sentra tenun Ikat NTT.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Perkembangan kerajinan Tenun Ikat NTT yang menurun akibat kurangnya minat para generasi muda terhadap produksi tenun
- Keterbatasan produksi tenun akibat kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah serta kesulitan bagi pengrajin dalam memasarkan hasil produksi tenun.
- Kurang optimalnya pengembangan kondisi fasilitas bangunan bagi para pengrajin/seniman dalam melakukan interaksi serta bertukar pikiran.
- kebutuhan sebuah sentra tenun Ikat yang dapat menjadi pusat edukasi, promosi, sekaligus wadah untuk berinovasi
- Ciri Arsitektur Kontemporer dengan menampilkan gaya yang dominan pada desain.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana merencanakan dan merancang sentra kerajinan tenun ikat NTT di Kota Kupang dengan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer yang dapat memicu minat dan bakat generasi muda untuk berinovasi dalam bidang tenun ikat serta menjadi wadah yang perpesentatif untuk pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya tenun?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

- a. Menghasilkan rancangan/desain sentra Kerajinan tenun ikat NTT dengan pendekatan arsitektur Kontemporer
- b. Merancang Sentra Tenun Ikat NTT sebagai tempat produksi, promosi, edukasi dan menunjang pariwisata kebudayaan
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan Tenun Ikat NTT serta menjaga keaslian warisan leluhur

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan Sentra Tenun Ikat NTT adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya desain sentra tenun ikat NTT dengan berbagai kebutuhan fasilitas yang memadai dengan menggunakan tema arsitektur kontemporer yang melibatkan kemajuan teknologi dalam desain.
- b. Menghadirkan sentra tenun ikat di tengah-tengah masyarakat yang dapat dijadikan sebagai wadah bersosialisasi dan bertukar pikiran dalam upaya pengembangan Tenun ikat di masa mendatang
- c. Memberikan dampak positif bagi para wisatawan dan pemberdayaan masyarakat yang mampu menaikkan taraf kehidupan masyarakat.

1.5 MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan baik secara Akademis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

- Tulisan ini dibuat sebagai prasyarat untuk memenuhi kelulusan mata kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Sebagai bahan referensi baru bagi penulis dan pembaca dalam topik karya tulis yang serupa atau berkaitan serta sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan Pembangunan di kota kupang.
- Sebagai bahan masukan bagi upaya pelestarian kerajinan tenun ikat NTT.
- Sebagai sumber informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori perencanaan dan perancangan sentra tenun ikat dengan konsep pendekatan Kontemporer.

1.6 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.6.1 Ruang lingkup

a. Subtansial

Ruang lingkup Subtansial berupa kajian teori terkait perencanaan dan perancangan sentra kerajinan tenun ikat Nusa Tenggara Timur dan teori terkait prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang menjadi tema desain sehingga membawakan representasi desain yang inovatif di kota Kupang.

b. Spasial

Lokasi Perencanaan dan perancangan sentra kerajinan tenun ikat NTT berada di kota Kupang yang merupakan ruang lingkup wilayah perkotaan oleh sebab itu, diperlukan analisis keruangan pada objek studi dan batas-batas administrasi lokasi perencanaan yang disesuaikan dengan tata ruang wilayah kota Kupang. Dan diperkuat dengan analisis pemilihan lokasi yang relevan. Dengan adanya perancangan ini diharapkan Kota Kupang sebagai ibukota Provinsi NTT mampu menghadirkan berbagai ragam tenun ikat khas NTT.

1.6.2 Batasan

Batasan dalam studi perencanaan dan perancangan sentra kerajinan tenun ikat NTT yaitu sebagai berikut:

- Studi tentang objek perancangan menggunakan regulasi pemerintah yang berlaku
- Potensi dan permasalahan pada objek perencanaan
- Kajian dan analisa data dalam proses perencanaan dan perancangan sentra kerajinan tenun ikat NTT sebagai wisata budaya dan seni dengan pengembangan kerajinan di bidang produksi dan pemasaran.
- Perancangan objek desain berpedoman pada prinsip dan karakteristik desain arsitektur Kontemporer.

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

1.7.1 Data

1). Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan sebagai sumber informasi, panduan dan dasar kesimpulan penelitian, data tersebut terbagi menjadi dua jenis diantaranya:

a. Data Primer

Data primer berupa data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap lokasi perancangan. Data primer dapat diperoleh dengan cara survey lapangan (observasi), wawancara, dan pengambilan gambar. Dengan melakukan studi observasi bertujuan untuk memperoleh data yang real (nyata) sesuai dengan kondisi lapangan. Dan dibuktikan melalui adanya pengambilan gambar yang relevan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh melalui berbagai sumber literatur dan regulasi yang berkaitan dengan objek studi. Data sekunder berupa teori yang dikemukakan oleh para ahli, serta peraturan kebijakan pemerintah daerah menjadi dasar dalam melakukan analisa serta sebagai pendukung data primer.

2). Kebutuhan data

a. Kebutuhan data Primer

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No.	Jenis Data	Metode/Teknik	Sumber Data	Kebutuhan analisis
1	Eksisting Site (letak geografis, topografi, geologi, hidrologi, vegetasi)	Observasi langsung (foto dokumentasi), wawancara.	Lokasi Perencanaan	Analisa potensi (fasilitas) dan masalah
2	Luas dan batas-batas Lokasi	Observasi langsung, (foto dokumentasi)	Lokasi Perencanaan	Analisa kelayakan,

(Sumber: Olahan Penulis)

b. Kebutuhan data Sekunder

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Metode/ Teknik	Sumber Data	Kebutuhan Analisis
1	Data RTRW Kota Kupang	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan	BAPPEDA Kota Kupang	Analisis lokasi sesuai peruntukan lahan

2	Data Administrasi dan geografis	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Analisis letak lokasi perencanaan
3	Peta mikro dan makro objek perancangan	Observasi melalui Software	Internet (google Earth)	Analisis Lokasi Perencanaan
4	Data aktivitas dan pengunjung	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan	DEKRANASDA NTT	Analisis kebutuhan fasilitas
5	Data mengenai kerajinan tenun ikat NTT	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan	DEKRANASDA NTT	Analisis kerajinan tenun ikat NTT
6	Buku Panduan yang membahas lingkup Studi Pusat Kerajinan Tenun Ikat NTT dan Arsitektur Kontemporer	Melakukan studi literatur	Perpustakaan, Toko buku (offline/online), Bahan ajar, dan artikel ilmiah yang relevan.	

(Sumber: Olahan Penulis)

1.7.2 Teknik Pengambilan Data

1). Data Primer

Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan secara langsung bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan meninjau secara cermat kondisi lapangan agar dapat memperoleh data existing lokasi perencanaan yang pasti dan terperinci.

Beberapa aspek yang ditinjau seperti:

- Luasan dan batas-batas site

Pengukuran lahan baik secara langsung maupun melalui aplikasi google Earth yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti luas lahan yang digunakan dan melihat batas-batas (batas timur, utara, selatan dan barat)

lokasi perencanaan untuk dijadikan patokan dalam penyusunan konsep perencanaan.

- Keadaan topografi

Kedataan topografi sangat penting diketahui karena berkaitan dengan penyesuaian tata massa, konsep struktur aksesibilitas, dan tatanan ruang luar. Topografi juga dapat dimanfaatkan sebagai unsur estetika pada bangunan dan site.

- Geologi

Sama seperti topografi mengetahui keadaan geologi (jenis tanah) pada lokasi perencanaan juga penting guna mengkaji jenis struktur (pondasi) yang akan digunakan sehingga bangunan kuat dan aman bagi para penggunanya.

- Vegetasi

Pengamatan terhadap vegetasi alamiah yang tumbuh disekitar lokasi perancangan untuk membantu peneliti dalam menentukan jenis vegetasi yang cocok dan disesuaikan dengan konsep tata hijau rancangan.

- Hidrologi

dengan melihat kondisi topografi dan vegetasi yang subur menandakan adanya kandungan air dalam tanah (hidrologi) sehingga kebutuhan air bersih pada site dapat terpenuhi.

- Jaringan utilitas

Mengamati ketersediaan fasilitas utilitas seperti aliran Listrik, PDAM, riol kota, pengelolaan sampah sebagai bahan pertimbangan dalam pencapaian konsep desain.

- Peruntukan lahan

Dengan melakukan observasi langsung maka data yang diperoleh akan lebih valid. Dalam hal ini regulasi dan perijinan sebagai dasar pertimbangan pemilihan lokasi yang tepat sesuai peruntukannya.

- Kondisi lingkungan site

Melihat kondisi sekeliling site dengan mengamati berbagai fasilitas publik yang tersedia serta integritas bangunan sekitar sebagai bahan penyesuaian lingkungan dengan desain.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), kepada instansi pemerintah seperti dinas pariwisata dan kebudayaan, instansi swasta terkait kerajinan tenun ikat NTT, pendapat masyarakat sekitar serta berbagai masukan data penunjang yang diperlukan dalam proses studi.

c. Dokumentasi

Berupa pengambilan foto (gambar) atau sketsa yang relevan sebagai bukti dan data asli. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, potensi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2). Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur (library search) melalui karya tulis dengan mengkaji informasi dari berbagai instansi terkait, perseorangan dan berbagai literatur yang relevan dalam mendukung penelitian.

Data-data yang diperlukan dalam pengambilan data sekunder pada proses rancangan sebagai berikut:

- a. Kebijakan Peraturan Pembangunan yang berlaku
- b. Kondisi sumber daya buatan berupa prasarana listrik/telepon, air bersih, pengelolaan sampah dan air limbah
- c. Sumber daya alam berupa iklim, curah hujan, tanah, sumber daya air, dan sebagainya
- d. Literatur yang berkaitan dengan keberagaman kerajinan tenun ikat NTT, arsitektur kontemporer, dan objek studi sejenis lainnya.

1.7.3 Metode Analisis Data

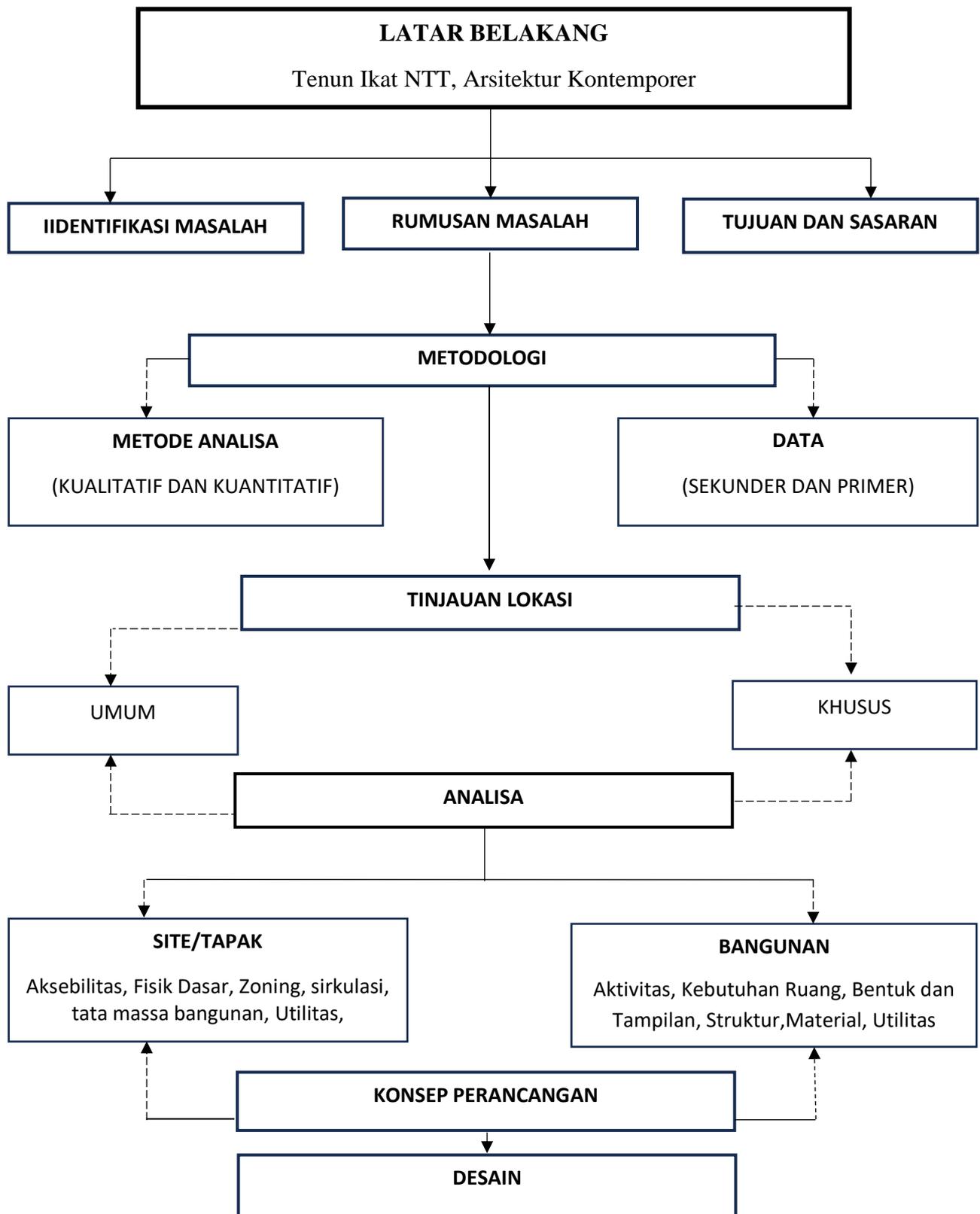
a. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif adalah proses pengorganisasian, analisis, dan interpretasi menggunakan argumentasi atau pikiran menjadi informasi yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan Sentra Kerajinan tenun Ikat NTT. Data kualitatif berupa gambar, teks dan simbol, yang sering digunakan dalam penelitian eksplorasi yang berfokus pada penyampaian ide untuk memahami tema atau konteks penelitian

b. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif menggunakan standarisasi ukuran arsitektur dalam membuat perhitungan data seperti proyeksi, kapasitas, perhitungan besaran dan luasan ruang dalam kebutuhan perancangan. Analisa kuantitatif bersifat sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas mulai dari awal hingga proses desain. Data kuantitatif berupa informasi yang diungkapkan melalui angka-angka (numerik) yang termasuk didalamnya prosedur statistik.

1.8 KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

(sumber: Olahan Penulis)

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai Latar belakang penelitian, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan sasaran penelitian, Manfaat, Ruang lingkup dan Batasan studi, metodologi penelitian, kerangka berpikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teoritis tentang Pemahaman Judul, Interpretasi Judul, Pemahaman Tentang Objek perencanaan dan perancangan, Pemahaman Tema, kebijakan Terkait, dan studi Preseden objek sejenis.

BAB III : GAMBARAN KAWASAN RENCANA

Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan secara umum dan spesifik, meliputi data administratif, topografi, iklim, cuaca, data penduduk, sosial budaya, hingga keadaan fisik alamiah lokasi perancangan.

BAB IV : ANALISA PERENCANGAN

Berisi tentang kajian analisa makro dan mikro wilayah, analisa konseptual, analisa arsitektural, analisa Struktural, dan utilitas Perancangan.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang konsep yang akan diterapkan pada Perancangan Sentra kerajinan Tenun Ikat NTT